

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir dan sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Anak Indonesia merupakan tumpuan harapan masa depan, yang perlu kita persiapkan dengan sebaik-baiknya. Salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan esensi dan titik awal dari upaya yang lebih terarah dan terukur untuk mempersiapkan mereka. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membangun seluruh potensi kecerdasan manusia sehingga berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan pembangunan nasional. Sebab inilah masa yang paling baik untuk meletakkan dasar yang kokoh bagi perkembangan mental emosional dan potensi otak anak.

Dewasa ini upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Mereka menyadari bahwa usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk mulai memberikan berbagai stimulus, agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajarisesorang pada usia dini akan berdampak pada kehidupan dimasa datang.

pada masa kanak-kanak awal sering juga disebut sebagai masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan motorik, karena pada usia ini tubuh anak lebih lentur dibanding tubuh orang dewasa atau remaja. Hal-hal penting yang dibutuhkan untuk mempelajari keterampilan motorik halus adalah kesiapan belajar dan kesempatan, motivasi, model yang baik dan bimbingan perkembangan motorik dari orang dewasa demi memperoleh keterampilan anak dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak untuk mengendalikan tubuh.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi: pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik-beratkan pada pertumbuhan dan

perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi.

Dalam mengembangkan kemampuan motorik guru hendaknya memahami karakteristik perkembangan anak agar pengembangan keterampilan motorik tersebut dapat dilaksanakan secara optimal. Moeslichatoen (1999:16) menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan: a) mengalami, anak harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum ia mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks; b) mengingat, keterampilan mengingat merupakan hal yang penting bagi anak dalam memperoleh keterampilan dasar; c) berlatih, pengembangan keterampilan motorik memerlukan berbagai latihan, karena itu anak perlu mendapat kesempatan untuk berlatih.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata – tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Koordinasi motorik halus anak usia 4 tahun menjadi lebih matang secara substansial dan menjadi jauh lebih tepat.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam mempelajari motorik halus, anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi. Tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini, diharapkan dapat dimiliki anak, karena sangat berpengaruh pada perkembangan aspek lainnya. Guru dalam hal ini berperan untuk menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan motorik halus. Adapun kegiatan motorik halus pada anak usia dini meliputi menggambar, melipat kertas, menggunting, menempel, mewarnai atau pun melukis.

Pengembangan motorik halus pada prinsipnya bertujuan melatih anak ketelitian dan kerapihan. Melalui kegiatan motorik halus, anak diharapkan dapat mengembangkan fantasi dan kreativitas, mengembangkan perasaan estetis, melatih daya ingat, mengembangkan imajinasi.

Seefeldt dan Wasik (2008:66) menjelaskan keterampilan gerak motorik halus pada anak-anak usia empat tahun mengalami kemajuan. Perkembangan selama periode ini bisa sangat beragam baik karena tingkat kematangan. Lebih jauh dijelaskan keterampilan gerak motorik halus sudah mulai lebih terarah dan terfokus dalam tindakan mereka.

Selanjutnya melalui pengembangan motorik halus yang meliputi menulis, menggambar ataupun melukis, memerlukan bimbingan guru. Kemampuan anak pada motorik halus dapat ditingkatkan melalui upaya guru yang membimbing secara kontinu dan terarah kepada yang benar. Hal ini dimaksudkan guru sebagai pembimbing berjaga-jaga terhadap kemungkinan timbulnya kesalahan dan mereka bersedia membetulkan kesalahan tersebut sebelum akhirnya menjadi kebiasaan yang salah. Melukis memerlukan bimbingan yang terus menerus dari guru, untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Khusus di PAUD Abdi Jaya telah melaksanakan program pengembangan motorik halus melalui menggambar ataupun melukis bagi kelompok B. Dengan memiliki kemampuan dalam mengkoordinasikan mata dan tangan secara cermat maka akan menghasilkan lukisan yang rapih. Namun disadari bahwa pada kenyataannya, kemampuan melukis anak belum siap dengan apa yang diharapkan karena masih banyak anak-anak yang belum memiliki kemampuan dalam melukis. Hal ini di karenakan metode yang di gunakan guru belum tepat dan bimbingan guru belum maksimal dalam melatih anak melukis.

Bertitik tolak dari tujuan pengembangan motorik halus, upaya guru antara lain memfasilitasi anak dengan menyiapkan media berupa gambar dan alat-alat untuk mewarnai (pencil warna, krayon). Di PAUD Abdi Jaya Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango khususnya pada anak kelompok B dari jumlah 22 orang anak terdapat 12 orang anak (55%) anak yang perlu dikembangkan kemampuan motorik halusnya. Adapun gejala-gejala yang nampak yakni: 1) mereka kurang berminat pada kegiatan motorik halus; 2) mengerjakan tugas motorik halus, tetapi tidak selesai; 3) memilih bermain di luar kelas pada pembelajaran motorik halus. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru secara kelompok maupun individual membimbing anak untuk melakukan kegiatan motorik halus, tetapi hasilnya belum seperti yang diharapkan.

Selain itu juga, agar perkembangan motorik anak optimal, anak harus memiliki kesiapan mental dan fisik untuk melakukan kegiatan motorik halus. Setiap anak di beri kesempatan untuk belajar serta diberi bimbingan dan model yang baik untuk ditiru. Mendampingi anak-anak saat bermain sehingga dapat di berikan contoh menggunakan motorik halusnya. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam bermain yang menstimulasi perkembangan motorik halusnya. Tidak terlalu banyak menuntut di luar batas kemampuan anak serta di beri dukungan bila anak mengalami kesulitan

Melihat realitas tentang pengembangan motorik halus yang belum sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik melukis terstruktur. Melukis menurut Seefeldt dan Wasik (2008:66) merupakan salah satu teknik dalam meningkatkan keterampilan gerak motorik halus, terutama peningkatan kembali atas otot-otot halus mereka.

Melalui teknik melukis terstruktur, anak secara bertahap akan dibimbing yakni: a) memperkenalkan kepada objek yang akan dilukis; b) memberi contoh cara melukis; c) memperkenalkan kepada jenis-jenis warna yang dapat digunakan dalam kegiatan melukis; d) melatih anak dalam memberi warna pada objek yang dilukis. Dengan teknik melukis terstruktur, anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yang sangat berkorelasi dengan pengembangan aspek-aspek lainnya.

Dari uraian yang telah dikemukakan, maka penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan sebagai berikut: “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Melukis Terstruktur pada Kelompok B PAUD Abdi Jaya Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran anak kurang berminat pada kegiatan motorik halus
- 2) Anak tidak dapat menyelesaikan tugas pada kegiatan motorik halus.
- 3) Anak memilih bermain di luar kelas, apabila pembelajaran motorik halus.
- 4) Penggunaan pendekatan yang belum optimal dalam mengembangkan motorik halus.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah kemampuan motorik halus anak Kelompok B PAUD Abdi Jaya Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango dapat dikembangkan melalui teknik melukis terstruktur?”.

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, digunakan teknik melukis terstruktur dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menciptakan kelas yang kondusif dengan menyanyikan lagu yang berhubungan dengan tema pembelajaran.
- b) Guru memberi contoh melukis dengan menggunakan krayon, cat air.
- c) Guru membagikan media yang diperlukan anak pada kegiatan melukis.
- d) Guru menjelaskan tahapan-tahapan melukis, cara memegang krayon, maupun cat air, menyesuaikan warna dengan objek lukisan.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan melukis.

- f) Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam melukis.
- g) Guru memberi penguatan kepada semua anak pada kegiatan melukis.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik melukis terstruktur pada anak Kelompok B PAUD Abdi Jaya Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- a) Bagi anak; memberi pengalaman bagi anak dalam kegiatan motorik halus.
- b) Bagi guru; memberi pengetahuan kepada guru dalam menggunakan teknik yang tepat pada pengembangan motorik halus.
- c) Bagi peneliti; memberi pengetahuan dan pengalaman dalam merancang pembelajaran bagi anak usia dini.
- d) Bagi sekolah; sebagai kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam mengembangkan motorik halus.